

**ANALISIS TERJEMAHAN TANGGAPAN ATAS PERTANYAAN DALAM
NOVEL *KITE RUNNER* KE DALAM BAHASA INDONESIA: SUATU
TINJAUAN PRAGMATIK**

Ichwan Suyudi (Universitas Gunadarma)

ichwan@staff.gunadarma.ac.id

Agung Prasetyo Wibowo (Universitas Gunadarma)

agungpw@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Memahami sebuah pertanyaan bukanlah merupakan perkara mudah karena kadang-kadang maksud sebuah ujaran bisa berbeda dengan makna harfiahnya. Di sisi lain kita harus menjaga hubungan di antara manusia agar tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu penting kiranya dibuat suatu kajian tentang jenis-jenis tanggapan atas pertanyaan dan mengapa jenis-jenis tanggapan tersebut dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memerinci jenis-jenis tanggapan yang diberikan atas suatu pertanyaan dalam *The Kite Runner* karya Khaled Hossaini serta mengapa alasannya jenis tanggapan tersebut yang dipilih dilihat dari konteks situasi pada saat tersebut dan bagaimana teknik penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Tanggapan atas Pertanyaan, Teknik Penerjemahan

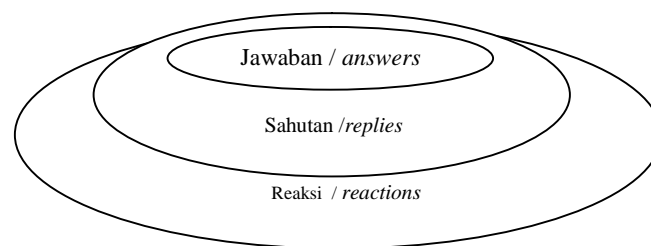
Pendahuluan

Kata “bahasa” adalah sebuah kata yang sangat akrab di telinga manusia. Bahasa itu sendiri telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Segala hal yang berkaitan dengan bahasa selalu menarik perhatian manusia. Dari hari ke hari semakin banyak definisi tentang bahasa yang dibuat oleh para linguist. Bar-Hillel (1970:365) menjelaskan adanya perbedaan antara jenis kalimat yang secara tradisional diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu kalimat pernyataan (declarative), kalimat pertanyaan (interrogative), dan kalimat perintah (imperative), dengan fungsi kalimat tersebut yang juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu pernyataan (*statement*), pertanyaan (*question*), dan perintah (*command*).

Kadang-kadang maksud dari sebuah ujaran dapat berbeda dengan makna harfiahnya. Kita dapat mengatakan sesuatu dengan maksud yang lain (*say one thing and mean another*). Ada pula yang disebut implikasi (*implicature*) dan praanggapan (*presupposition*). Di sisi lain kita harus menjaga hubungan sosial di antara manusia karena bahasa berkaitan erat dengan hubungan sosial. Untuk memahami sebuah ujaran juga diperlukan *communicative competence* yaitu kemampuan menggunakan bahasa menurut situasi komunikasi. Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti jenis-jenis tanggapan atas pertanyaan dalam novel *The Kite Runner* dan mengapa jenis-jenis tanggapan tersebut dipilih.

Jenis-Jenis Tanggapan Atas Pertanyaan

Menurut Poggi, Castelfranchi dan Parisi (Poggi, 1981) ada tiga jenis tanggapan atas pertanyaan, yaitu *reactions* (reaksi), *replies* (sahutan) dan *answers* (jawaban). Untuk mudahnya hubungan antara reaksi, sahutan dan jawaban dapat digambarkan dalam sebuah diagram berbentuk seperti berikut:



Gambar 1 Hubungan antara reaksi, sahutan dan jawaban. Poggi, Castelfranchi dan Parisi(1981)

Tanggapan Dalam Bentuk Reaksi

Tanggapan yang berbentuk reaksi adalah *any behaviour with which you react to a question* atau segala tingkah laku yang merupakan reaksi atas sebuah pertanyaan (Poggi, 1981: 571).

Tanggapan Dalam Bentuk Sahutan

Tanggapan dalam bentuk sahutan adalah those reactions which can't be called "answers" but nonetheless do make a conversation atau reaksi yang tidak dapat dikatakan sebagai jawaban tetapi dapat menjalin percakapan (Poggi, 1981: 572).

Tanggapan Dalam Bentuk Jawaban

Tanggapan dalam bentuk jawaban bertujuan *to provide the requested information* yaitu memberikan informasi yang dikehendaki (Poggi, 1981: 573).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis mengumpulkan data dalam bentuk rangkaian percakapan dan percakapan tunggal yang masing-masing dalam keduanya terdapat pertanyaan dan tanggapan yang diambil dari beberapa bab dalam novel *The Kite Runner* karya Khaled Hoseeini.

Teknik analisis data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: a) Memeriksa ada atau tidaknya maksud lain di balik sebuah pertanyaan, berdasarkan teori yang digunakan, b) Melihat jenis tanggapan yang diberikan atas pertanyaan menurut Poggi, Castelfranchi dan Parisi, c) Mengelompokkan jenis-jenis tanggapan atas pertanyaan. Secara spesifik, jenis tanggapan dalam bentuk jawaban akan dijelaskan lebih detail berdasarkan kemungkinan yang dapat diberikan, d)Melihat alasan-alasan sehingga jenis tanggapan tersebut yang dikaitkan dengan prinsip kerja sama dan implikatur percakapan, e) mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan, f) Menarik kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) Novel "Kite Runner" oleh Khaled Hosseini, penerbit: Riverhood Books, United States, 324 halaman, tahun 2003. 2) Terjemahannya dalam bahasa Indonesia dengan judul yang sama "Kite Runner" oleh penerjemah Berliani M. Nugraheni.

Analisis

Data 1: Tanggapan Dalam Bentuk Reaksi

Bsu:

Amir : "What does that mean, fascinating'?"

Baba : *I laughed. Clutched him in a hug and planted a kiss on his cheek.*

Bsa:

Amir : "Apa artinya 'memukau'?"

Baba : *Aku tertawa memeluknya dan mengecup pipinya*

(1) Situasi Percakapan

Situasi percakapan ini adalah Hasan tidak mengerti apa yang dimaksud dengan kata “fascinating” yang telah dikatakan Amir, kemudian Hassan bertanya kepada Amir, “*What does that mean, ‘fascinating’?*”.

(2) Jenis Tanggapan

Dalam teks bahasa Inggris, berdasarkan tanggapan yang terdapat dalam percakapan, tanggapan tersebut dapat disimpulkan ke dalam reaksi. *The response in the form of reactions is any behaviour with which your react to a question* atau segala tingkah laku yang merupakan reaksi atas sebuah pertanyaan (Poggi, 1981: 571). Hal ini karena Amir tidak memberikan jawaban apapun, jadi tanggapan yang diberikan oleh Amir tidak memberikan informasi apapun. Maka dari itu, tanggapan Amir atas pertanyaan tersebut adalah sebuah reaksi dengan tertawa, memeluk, dan menciumnya sebagaimana digambarkan oleh pengarang, “*I laughed. Clutched him in a hug and planted a kiss on his cheek*”.

Tanggapan dalam teks bahasa Indonesia juga tetap dalam bentuk reaksi atau bukan jawaban langsung dimana Baba ”tertawa, mencium, dan memeluk Amir.” Hal ini juga berimplikasi tidak memberikan jawaban apapun. Dalam proses penerjemahan ini implikatur teks bahasa sasaran tidak berubah. Tidak terjadi pergeseran daya pragmatis.

(3) Alasan pemilihan tanggapan

Alasan pemilihan tanggapan dalam interaksi ini adalah Amir tertawa, memeluk dan mencium pipi Hassan karena dia tidak peduli dengan pertanyaan yang diajukan oleh Hassan. Amir tidak ingin memberikan jawaban atas pertanyaan Hassan karena ia masih terkejut dan terpesona dengan apa yang telah dikatakan oleh Hassan, jadi Amir lebih mengekspresikan kegembiraannya kepada Hassan.

(4) Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan tanggapan ini adalah kompensasi (*compensation*). Menurut Molina dan Albir (2002), kompensasi adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan pada bagian lain dari teks terjemahan. Hal ini dilakukan karena pengaruh stilistik (gaya) pada BSu tidak bisa di terapkan pada BSa. Teknik ini sama dengan teknik konsepsi.

(5) Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan

Keakuratan menyangkut seberapa banyak pesan teks bahasa sumber tersampaikan ke dalam teks bahasa sasaran. Teks terjemahan dalam data 1 memiliki pesan yang sama dalam teks bahasa sumber. Frasa “*clutched him in a hug and planted a kiss on his cheek*” akan terasa janggal apabila diterjemahkan dengan teknik harfiah, sehingga dengan teknik modulasi hasil terjemahan teks bahasa sumber di atas menjadi “*memeluknya dan mengecup pipinya*” lebih akurat di kultur bahasa sasaran. Teks terjemahan pada data 1 akurat.

Data di atas memiliki keberterimaan tinggi juga karena baik pilihan kata maupun tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Indonesia. Teks bahasa sumber “*laughed, clutched him in a hug and planted a kiss on his cheek.*” tetap tersirat di teks terjemahannya, yaitu diterjemahkan dengan “*tertawa, memeluk, dan mengecup pipinya*”. Dengan demikian bahwa teks terjemahan ini alamiah dan sesuai dengan kaidah gramatikal dan

Data 2: Tanggapan dalam Bentuk Jawaban (Jawaban langsung atas tujuan langsung pertanyaan)

Bsu:

Amir : *I asked him where Hassan was.*

Ali : *“He went back to sleep,”*

Bsa:

Amir : *Aku menanyakan keberadaan Hassan*

Ali : *“Dia Tidur Lagi”*

(1) Situasi percakapan

Interaksi di dalam Data 2 terjadi di suatu pagi, Amir sedang memainkan telur rebus di piringnya. Ali memasuki ruangan sambil memanggul setumpuk kayu bakar. Amir menanyakan keberadaan Hassan kepadanya.

(2) Jenis Tanggapan

Berdasarkan tanggapan dalam percakapan di atas, ini menunjukkan bahwa jenis tanggapan tersebut termasuk ke dalam jawaban langsung atas tujuan langsung pertanyaan. *Direct answers can be defined as speech act which directly answers a question* atau Jawaban langsung atas tujuan langsung pertanyaan dapat diartikan sebagai tindak tutur yang secara langsung menjawab sebuah pertanyaan (Poggi, 1981: 582). Hal ini karena Ali menjawab, *“He went back to sleep”*.

Tanggapan dalam teks bahasa Indonesia juga berupa jawaban langsung atas tujuan langsung pertanyaan, dimana Ali menjawab *“Dia tidur lagi,”* seperti yang dijelaskan dalam diagram di atas. Tidak terjadi pergeseran pesan dari bahasa sumbernya. Dalam proses penerjemahan ini pesan teks pada bahasa sasaran juga tidak berubah. Tidak terjadi pergeseran daya pragmatis.

(3) Alasan pemilihan tanggapan.

Pertanyaan yang diberikan oleh Amir adalah pertanyaan yang mudah untuk dijawab. Ali memberikan jawaban langsung atas tujuan langsung pertanyaan agar jawaban lebih efektif.

(4) Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan teks di atas adalah modulasi (*modulation*). Menurut Molina dan Albir (2002), modulasi adalah teknik penerjemahan yang diterapkan dengan mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan BSu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Kalimat *“He went back to sleep,”* diubah ke dalam konteks bahasa Indonesia *“Dia tidur lagi,”* bukan *“Dia kembali tidur”* agar mudah dipahami dan lazim dalam bahasa Indonesia.

(5) Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan

Keakuratan menyangkut seberapa banyak pesan teks bahasa sumber tersampaikan ke dalam teks bahasa sasaran. Teks terjemahan dalam data 3 memiliki pesan yang sama dalam teks bahasa sumber. Ujaran *“He went back to sleep”* yang diterjemahkan menjadi *“Dia tidur lagi”* adalah jawaban langsung yang lebih akurat atas pertanyaan dimana Hassan berada. Teknik modulasi yang digunakan oleh penerjemah menjadikan jawaban ini lebih akurat daripada *“Dia kembali tidur”* yang merupakan terjemahan secara literal. Hasil terjemahan teks pada Data 3 akurat dan natural dalam bahasa sasaran.

Data di atas memiliki keberterimaan tinggi karena baik pilihan kata maupun tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Indonesia. Teks bahasa sumber dan bahasa sasaran menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan kaidah gramatika yang sederhana, dimana kalimat “*He went back to sleep,*” dan “*Dia tidur lagi.*” Dengan demikian bahwa teks terjemahan ini alamiah dan sesuai dengan kaidah gramatikal dan kultural bahasa Indonesia. Teknik penerjemahan modulasi yang digunakan memberikan kontribusi signifikan sehingga teks bahasa sasaran menjadi mudah dipahami dalam kultur bahasa sasaran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengapa alasan dipilih, penulis menarik kesimpulan bahwa alasan-alasan terpilihnya tanggapan adalah sebagai berikut:

Sebagian besar reaksi melanggar keempat maksim percakapan. Alasan dari dipilihnya tanggapan tersebut adalah karena penjawab menyadari tetapi dalam keadaan tidak dapat menjawab, ragu-ragu untuk memberi jawaban, tidak berminat untuk memberikan jawaban, tidak mengetahui jawabannya, tidak ingat akan jawaban, tidak peduli dengan pertanyaan yang diberikan. Hanya dalam situasi tertentu, reaksi dapat menjawab pertanyaan, contohnya saat penjawab menggelengkan kepalanya. Ini menekankan bahwa penjawab tidak berminat untuk menjalin komunikasi.

Jawaban langsung atas tujuan langsung pertanyaan biasanya digunakan untuk membuat jawaban yang tidak benar atau untuk kebohongan hanya saat jenis tanggapan ini melanggar maksim kualitas, karena ini biasanya memberikan penekanan yang jelas dan singkat agar penanya tidak merasa curiga. Jawaban langsung atas tujuan langsung pertanyaan yang melanggar maksim kuantitas kadang-kadang dilakukan untuk menghindari pelanggaran terhadap maksim kualitas yang kebenarannya masih diragukan.

Jawaban tidak langsung atas tujuan utama pertanyaan sering melanggar maksim hubungan, alasan dipilihnya jenis tanggapan ini adalah untuk membuat jawaban lebih efektif.

Referensi

- Grice, H.P. 1975. “*Logic and Conversation*” in Cole, P. and J.L. Morgan (ed.). *Syntax and Semantics*, page. 41-58. New York. Academic Press.
- Hosseini, Khaled. 2003. *The Kite Runner*. New York. Riverhead Books.
- Hosseini, Khaled. 2006. *The Kite Runner*. Terjemahkan oleh Berliani M. Nugraheni, Bandung: Qanita.
- Molina, Lucía and Amparo Hurtado Albir (2002) ‘*Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*’. *Meta*, XLVII, 4. 498-512.
- Poggi, Isabella, C. Castelfranchi, and D. Parisi. 1981. “*Answers, Replies and Reactions*” in Parret, Herman (ed.). *Possibilities and Limitations of Pragmatics*, Vol 7 page. 56-91. Amsterdam. Benjamins.
- Searle, J.R 1969. *Speech Act An Essay in the Philosophy of Language*. London. Cambridge University Press.